

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan CTL

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor, diperoleh kenyataan bahwa kemampuan menulis naskah drama masih kurang baik dan efektif. Ketidak efektifan pembelajaran menulis naskah drama terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat masih banyak ditemukan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama, selain itu ketidak efektifan pembelajaran menulis naskah drama diakibatkan karena pemilihan pendekatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran menulis naskah drama, hal tersebut diperkuat oleh hasil evaluasi kegiatan awal siswa yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis naskah drama, ternyata sebanyak 65% nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

b. Pengecekan Keadaan di Lapangan

Pengecekan keadaan di lapangan dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hasil identifikasi masalah yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengecekan keadaan di lapangan pertama kali dilaksanakan di MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor, bertujuan untuk mengecek keadaan di lapangan melalui pelaksanaan tes awal (*pretes*) yang dilakukan pada hari Jum'at 10 Januari 2014 pada jam pelajaran 1 - 2 (pukul 07.00 - 08.20) adalah mengadakan kegiatan pembelajaran awal dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakannya tindakan dengan mengaplikasikan pendekatan *contextual* dalam menulis naskah drama di kelas VIII MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor. Sebelum dilaksanakan tes awal (*pretes*) selama dua jam pelajaran (80 menit) peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian naskah drama dan unsur-unsur yang membangun atau yang terdapat dalam sebuah teks naskah drama dengan hanya menggunakan metode ceramah tanpa media dan pendekatan *contextual*. Setelah menjelaskan mengenai pengertian drama dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama, selanjutnya peneliti mulai melaksanakan tes awal (*pretes*) berupa tes tulis yang menghasilkan produk berupa naskah drama yang bertema pentingnya

mencari ilmu. Dalam tes tersebut siswa diberi tugas membuat sebuah naskah drama satu babak, dalam proses pembelajaran, siswa terlihat lebih pasif. Keadaan siswa dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama ini cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, selain itu adapula siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan terdapat siswa yang mengobrol dan melakukan pekerjaan lain selain yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama. Pertemuan berikutnya yaitu pada hari rabu 15 januari 2014 pada jam pelajaran 1 - 2 (pukul 07.00 - 08.20) siswa ditugaskan untuk menulis naskah drama satu babak dengan judul pentingnya mencari ilmu.

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan baik kemampuan siswa maupun suasana kelas terlihat kurang kondusif. Pembelajaran Bahasa Indonesia seakan kurang diminati siswa, hal ini di tandai oleh kurang antusias siswa dalam proses pembelajaran dengan terdapat siswa yang tidak menyimak penjelasan guru bahkan ada siswa yang berbincang-bincang dengan siswa lainnya diluar konteks pembelajaran. Ketika pembelajaran menulis naskah drama siswa terlihat kesulitan ketika akan memulai menulis naskah drama karena keawaman mereka pada bidang sastra dalam hal menulis naskah drama. Sedikit siswa yang mengutarakan kesulitan kepada guru. Siswa lebih memilih diam, mengobrol dengan teman-temannya

daripada menulis naskah drama. Setelah pembelajaran berakhir siswa terlihat pasif. Ketika guru memerintahkan siswa untuk mulai menulis naskah drama, mereka terlihat malas dan enggan sedangkan siswa yang lainnya tidak mau memperhatikan. Ketika guru mengakhiri pembelajaran guru memberi kesempatan untuk bertanya, siswa cenderung diam.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan adapun pembahasan deskripsi hasil penelitian dari siklus 1 dan siklus 2 dilakukan berdasarkan sumber data kualitatif dari hasil pengamatan proses pembelajaran dan wawancara dengan siswa. Selain itu, temuan penelitian juga disimpulkan berdasarkan analisis data kuantitatif. Pembahasan temuan penelitian dari tiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus 1

Pada siklus ini peneliti melakukan pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan pembelajaran *contextual*. Adapun kegiatan siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching learning* yang mengajak siswa untuk dapat menemukan

makna dari sesuatu yang dipelajarinya. Pendekatan pembelajaran *contextual* diawali dari pengamatan terhadap fenomena dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator agar siswa menemukan makna dari sesuatu yang dipelajarinya tersebut. Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 meliputi kegiatan:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran bahasa Indonesia siklus 1, dirancang dengan tiga kali pertemuan. Adapun alokasi pertemuan adalah 2 x 40 menit setiap pertemuan. Waktu pertemuan pada hari Jumat 17 Januari, Rabu 22 Januari, dan Jum'at 24 Januari 2014 pada jam pelajaran ke 1 - 2 (pukul 07.00 - 08.20). RPP menyangkut ketentuan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan komponen pendekatan *contextual teaching learning* seperti adanya langkah konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar (kerja kelompok), pemodelan, refleksi, dan penilaian.

Fasilitas yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a. Menyiapkan ruang kelas, ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan sehari-hari.
- b. Menyiapkan buku paket (referensi) dan teks contoh naskah drama sebagai media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at 17 Januari 2014 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kegiatan awal dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, untuk melakukan kegiatan mengondisikan siswa agar siap belajar, berdoa, mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis naskah drama.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit, pada kegiatan inti ini peneliti memberi pertanyaan kepada siswa mengenai pengertian drama sampai unsur-unsur yang membangun naskah drama, hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran menulis naskah drama (*constructivism*). Selanjutnya siswa duduk berkelompok 3-4 orang untuk mendiskusikan dan mencari pengertian, sejarah, langkah-langkah, dan unsur-unsur yang membangun naskah drama, kegiatan tersebut sebagai

learning community dan *Inquiry*, Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tentang pengertian naskah drama dan unsur-unsur yang membangun naskah drama seperti tema, dialog, penokohan, alur, latar dan penggunaan EYD, pada tahap ini, guru menjadi model atau sumber pembelajaran. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi tentang pengertian naskah drama dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unsur-unsur yang membangun naskah drama dan bertanya tentang materi yang telah dijelaskan (*questioning*).

Selanjutnya kegiatan akhir dengan alokasi waktu 10 menit kegiatan yang dilakukan adalah peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan bersama siswa dan peneliti memberikan saran-saran dan menutup pelajaran (*reflection*).

2) Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 22 Januari 2014 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kegiatan awal dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, untuk melakukan kegiatan mengondisikan siswa agar siap belajar, berdoa, mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis naskah drama.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit, pada kegiatan inti ini peneliti menjelaskan materi pertemuan pertama, bertujuan sebagai penguat pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur yang ada dalam naskah drama, hal ini untuk membangun pemikiran dari pengalaman yang siswa miliki (konstruktivisme). Setelah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian siswa duduk berkelompok 3-4 orang yang bertujuan agar terjalin kerjasama dalam diskusi mengenai materi pembelajaran (*learning community*), yaitu mengamati dan menemukan unsur-unsur yang membangun naskah drama, melalui contoh teks naskah drama yang diberikan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memahami unsur-unsur yang terdapat dalam teks drama, juga mengarahkan siswa untuk membuat hubungan unsur-unsur yang membangun naskah drama agar menjadi naskah drama yang utuh. Dalam kegiatan ini peneliti berperan sebagai fasilitator, agar siswa dapat menemukan makna dari yang dipelajarinya dan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan sosial sehingga dapat dibermaksakan oleh siswa, selain itu pada tahap ini siswa dituntut untuk menganalisis atau mencari dan menentukan unsur yang membangun naskah drama (*inquiry*). Setelah selesai mengamati contoh naskah drama yang diberikan

kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya tentang contoh naskah drama tersebut dan bertanya tentang materi menulis naskah drama yang belum dimengerti (*questioning*). Tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran menulis naskah drama, guru memberi penjelasan dan contoh tahapan dalam menulis naskah drama, hal ini sebagai pemodelan dalam menulis naskah drama.

Kegiatan akhir dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, kegiatan yang dilakukan adalah peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan peneliti memberikan saran-saran dan menutup pelajaran.

3) Tindakan 3

Pelaksanaan tindakan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at 24 Januari 2014 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kegiatan awal dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, untuk melakukan kegiatan mengondisikan siswa agar siap belajar, berdoa, mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis naskah drama.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit, pada kegiatan inti ini peneliti mengulang penjelasan materi pertemuan pertama dan kedua, bertujuan sebagai penguat

pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur yang ada dalam naskah drama (*constructivism*). Setelah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran untuk pendalaman materi mengenai unsur-unsur naskah drama yaitu tema, dialog, penokohan, alur, latar dan penggunaan EYD. Selanjutnya siswa duduk berkelompok 3-4 orang yang diatur oleh peneliti, dengan pengelompokan tersebut peneliti berharap seluruh siswa dapat berbagi pengetahuan yang mereka dapatkan mengenai langkah-langkah menulis naskah drama dari rangkaian proses belajar menulis naskah drama yang telah dilakukan (*learning community*). Selanjutnya siswa menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan mengenai langkah-langkah menulis naskah drama dan unsur-unsur yang membangun naskah drama (*modeling*). Setelah selesai berdiskusi, siswa ditugaskan untuk membuat atau menulis naskah drama satu babak dengan tema “pentingnya mencari ilmu”.

Kegiatan akhir dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, kegiatan yang dilakukan adalah peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan peneliti memberikan saran-saran dan menutup pelajaran.

c. Observasi

Kegiatan yang diamati pada siklus 1 adalah proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan pendekatan *contextual*. Pada tahap pendahuluan telah dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran menulis naskah drama oleh guru kepada siswa sehingga siswa dapat memahami apa yang harus mereka capai dalam proses belajar mengajar menulis naskah drama.

Proses pengamatan selanjutnya telah dilakukan pembelajaran dengan menekankan pada proses penciptaan kondisi/situasi pembelajaran dalam konteks persahabatan. Siswa diatur pengelompokkannya oleh peneliti, siswa berkelompok 3-4 orang untuk menciptakan suasana akrab sambil mengamati contoh-contoh naskah drama yang diberikan peneliti. Siswa pun lebih antusias lagi dalam mengikuti pelajaran dengan membaca contoh naskah drama. Dengan apersepsi dan motivasi seperti ini berhasil menciptakan situasi yang kondusif sehingga siswa lebih santai dan rileks dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.

Proses tanya jawab (*questioning*) dilakukan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat tentang materi menulis naskah drama yang belum dimengerti. Siswa terlihat aktif dan antusias menanyakan contoh/model cara menulis naskah drama yang baik sesuai kaidah

penulisan naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur naskah drama seperti tema, dialog, penokohan, alur, latar dan penggunaan EYD. Dalam pembelajaran ini peneliti berperan sebagai fasilitator dan moderator.

Pada saat siswa menulis naskah drama tampak beberapa siswa mengalami kesulitan. Kesulitan pertama yang terlihat adalah beberapa siswa tampak kebingungan untuk memunculkan ide cerita yang akan dituliskannya. Keadaan dapat diatasi dengan memberikan ide cerita yang pernah mereka alami. Sedangkan kesulitan lainnya yang dialami beberapa siswa adalah ketidakpahaman dalam sistematika penulisan naskah drama. Akhirnya guru menjelaskan kembali bagaimana seharusnya menulis sesuai sistematika penulisan naskah drama yang baik.

Pada pengamatan tahap akhir tampak siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis naskah drama yang bertema pentingnya mencari ilmu dan merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran

menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual*. Evaluasi memantau kelebihan proses yang dapat dipertahankan dan kekurangan yang menghambat keberhasilan siswa dalam belajar menulis naskah drama. Kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran dalam siklus 1 diperbaiki pada perencanaan di siklus 2. Kelebihan kegiatan pada siklus 1 adalah keberhasilan menulis naskah drama dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan kelemahan pada siklus 1 adalah kurang berhasil dalam memotivasi siswa untuk percaya diri dalam menulis naskah drama. Siswa kurang bersemangat karena kesulitan menuangkan ide cerita yang akan ditulisnya sehingga masih ragu dan dalam menuangkan gagasan atau ide cerita yang akan dituliskannya. Selain itu masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dalam setiap pertemuan. Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran menulis naskah drama dengan hanya menggunakan media pembelajaran seperti naskah drama masih kurang menarik bagi sebagian kecil siswa karena hanya proses membaca dan mendengarkan penjelasan yang dikemukakan peneliti saja. Pada saat dilakukan wawancara, beberapa siswa merasa kurang tertarik dan merasa bosan dengan pembelajaran menulis naskah drama. Kelemahan ini diperbaiki pada siklus 2.

2. Siklus 2

Seperti halnya siklus 1 pada siklus 2 ini peneliti melakukan pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual*. Adapun kegiatan siklus 2 ini adalah untuk lebih memaksimalkan lagi hasil kemampuan menulis naskah drama pada siklus sebelumnya. Keunggulan rancangan yang terdapat pada siklus 1 tetap dipertahankan, sedangkan kekurangan strategi diperbaiki lagi pada siklus 2. Dengan demikian diharapkan agar kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual* dapat lebih ditingkatkan dan mencapai hasil yang maksimal pada siklus 2.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 2 merupakan tindak lanjut dari evaluasi dan refleksi proses belajar mengajar pada siklus 1. Adapun kelebihan rancangan yang terdapat pada siklus 1 tetap dipertahankan, sedangkan kekurangan strategi diperbaiki lagi pada siklus 2. Pada siklus 1 ini lebih memaksimalkan lagi hasil kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual* dengan konsentrasi pada sistematika penulisan naskah drama dan bahasa yang digunakan dalam menulis naskah drama.

1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka implementasi tindakan perbaikan, pembelajaran bahasa Indonesia siklus 1 ini dirancang dengan satu kali pertemuan.

Adapun lokasi pertemuan adalah 2 x 40 menit setiap pertemuan. Waktu pertemuan pada hari Rabu, 29 Januari, Rabu 5 Februari dan Jum'at 7 Februari 2014 pada jam pelajaran ke 1 - 2 (pukul 07.00 - 08.20). RPP menyangkut ketentuan: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, skenario pembelajaran, media/sumber belajar, dan komponen pendekatan *contextual teaching learning* seperti adanya langkah konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar (kerja kelompok), pemodelan, refleksi dan penilaian.

Fasilitas yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a. Ruang kelas, ruang kelas yang digunakan adalah kelas yang biasa digunakan sehari-hari.
- b. Menyiapkan buku paket (referensi), video dan teks naskah drama sebagai media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Tayangan video mengenai pentingnya mencari ilmu. Tayangan ini ditampilkan agar siswa dapat tertarik dengan pembelajaran naskah drama dan dapat membedakan unsur-unsur yang terdapat dalam tayangan video, selain itu siswa diberi naskah drama agar dapat mengetahui bahasa yang digunakan dalam naskah drama yang baik. Tayangan video dan naskah drama ini juga mampu membangkitkan imajinasi siswa ke dalam dunia nyata terhadap peristiwa yang pernah dialami baik oleh siswa, keluarga ataupun

orang lain.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

1) Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 29 Januari 2014 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kegiatan awal dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, untuk melakukan kegiatan mengondisikan siswa agar siap belajar, berdoa, mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis naskah drama.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit, pada kegiatan inti ini peneliti mencoba mengkontruksikan pengetahuan siswa dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa mengenai seberapa pentingnya mencari ilmu dan bagaimana cara kalian mengajak teman untuk mencari ilmu (sekolah), kegiatan tersebut dilakukan agar siswa mengetahui bagaimana cara berdialog atau mengajak orang lain untuk selalu mencari ilmu. Selanjutnya siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa, kelompok tersebut ditugaskan untuk membaca dan menganalisis naskah drama secara berkelompok (*learning community*), Setelah siswa berdiskusi dan menganalisis mengenai unsur-unsur dan sistematika penulisan naskah drama, kemudian

siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat tentang contoh naskah drama tersebut dan bertanya tentang materi penulisan naskah drama yang belum dimengerti.

Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya kegiatan akhir dengan alokasi waktu 10 menit kegiatan yang dilakukan adalah peneliti dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama, dan peneliti memberikan saran-saran dan menutup pelajaran.

2) Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 5 Februari 2014 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kegiatan awal dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, untuk melakukan kegiatan mengondisikan siswa agar siap belajar, berdoa, mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis naskah drama.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit, pada kegiatan inti ini peneliti memberikan stimulus pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, hal tersebut agar siswa memfokuskan perhatiannya pada proses pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya siswa diminta untuk menyimak tayangan

video yang bertemakan pentingnya mencari ilmu melalui infokus, hal tersebut dilakukan agar siswa tahu contoh atau model dialog dan bahasa yang digunakan dalam drama, siswa terlihat lebih tampak antusias dan tenang menyaksikan tayangan video tersebut dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Setelah siswa menyimak tayangan video yang diberikan oleh peneliti, selanjutnya siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang untuk melakukan diskusi mengenai tayangan yang telah ditontonnya. Setelah siswa selesai melakukan diskusi dan melakukan analisis, siswa ditugaskan untuk mempersentasikan temuan dari hasil diskusinya mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam tayangan video yang telah ditontonnya.

Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya kegiatan akhir dengan alokasi waktu 10 menit kegiatan yang dilakukan adalah peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan siswa, dan peneliti memberikan saran-saran dan menutup pelajaran.

3) Tindakan 3

Pelaksanaan tindakan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at 7 Februari 2014 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kegiatan awal dilakukan dengan alokasi waktu 10 menit, untuk melakukan

kegiatan mengondisikan siswa agar siap belajar, berdoa, mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis naskah drama.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit, pada kegiatan inti ini peneliti menjelaskan materi pertemuan pertama dan kedua yang telah dipelajari pada siklus 2, hal ini bertujuan sebagai penguat pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan sistematika penulisan naskah drama dan bahasa yang baik dan benar yang harus siswa ungkapkan dalam tulisannya. Setelah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti sebagai fasilitator melanjutkan pembelajaran untuk pendalaman materi mengenai menulis naskah drama dengan memberikan contoh menulis naskah drama dengan sistematika yang sesuai kaidah penulisan naskah drama. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, untuk melakukan diskusi mengenai materi menulis naskah drama yang telah dipelajari sebelumnya, dan untuk menentukan ide sebagai bahan tugas akhir yang akan mereka lakukan. Selesai berdiskusi, siswa ditugaskan untuk membuat atau menulis naskah drama satu babak dengan pendekatan *contextual* dengan tema “pentingnya mencari ilmu” secara individu. Kegiatan akhir dalam kegiatan inti ini peneliti

mengamati proses tes tulis yang dilakukan siswa.

Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya kegiatan akhir dengan alokasi waktu 10 menit kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran siswa selanjutnya menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan bersama-sama, dan peneliti memberikan saran-saran dan menutup pelajaran.

c. Observasi

Setelah siswa menyaksikan penayangan video melalui infokus tentang pentingnya mencari ilmu, dilanjutkan dengan menganalisis contoh naskah drama. Dalam menyaksikan tayangan video melalui infokus ini pun siswa tampak sangat bersemangat dan antusias.

Pengamatan selanjutnya dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam proses diskusi dan persentasi yang dilakukan secara berkelompok. Masing-masing kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa tampil ke depan untuk membacakan temuan unsur-unsur yang terdapat pada video dan naskah drama yang telah mereka analisis. Setelah selesai dilanjutkan dengan kelompok berikutnya. Masing-masing kelompok tampak bersemangat dalam mempersentasikan dari unsur-unsur yang telah mereka temukan.

Observasi terakhir dilakukan pada kegiatan menyimpulkan dan

merefleksi proses pembelajaran menulis naskah drama. Pada kegiatan ini peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal apa saja yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Selanjutnya dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran menulis naskah drama.

d. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 2, peneliti melakukan kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual*. Dalam siklus 2 ini ada penambahan inovasi dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu tampilan hasil diskusi dari proses analisis naskah drama yang dilakukan secara berkelompok sehingga hasilnya tampak efektif sehingga siswa lebih kreatif dan bersemangat lagi untuk menulis naskah drama. Selain itu tayangan video melalui infokus pentingnya mencari ilmu, efektif untuk memancing imajinasi siswa agar lebih kreatif, pada akhirnya siswa tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan menulis naskah drama pada siklus 2 ini.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus 2 terdapat peningkatan yang cukup baik dibanding siklus 1. Penambahan inovasi dalam

strategi pengajaran mampu mengaktifkan kelompok belajar dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual* yang diterapkan dalam siklus 1 dan siklus 2 yang memberikan pengaruh positif bagi kemajuan belajar siswa tetap dipertahankan.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan CTL

a. Hasil *Pretes*

Dari hasil pengamatan dan tes yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor tahun pelajaran 2013/2014 belum dapat menulis naskah drama dengan baik sesuai kaidah yang seharusnya, hal ini terbukti pada hasil tes awal (*pretes*) ulangan harian Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Pembelajaran Tes Awal (*pretes*) Menulis Naskah Drama
Siswa Kelas VIII MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Keterangan	Hasil <i>Pretes</i>
1	Jumlah Siswa	47
2	KKM	75

3	Nilai di atas KKM	2
4	Nilai Sesuai KKM	10
5	Nilai di bawah KKM	35
6	Nilai Rata-rata	62
7	Nilai Tertinggi	85
8	Nilai Terendah	40
9	Ketentuan Klasikal	25,53%

Keterangan:

1. Rerata Nilai (Jumlah nilai: Jumlah Siswa)
2. Ketuntasan Klasikal ($\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$)

Dari nilai siswa yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 47, terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM yang ditentukan yaitu 75, dan terdapat 35 siswa yang nilainya tidak sesuai bahkan dibawah KKM. Dengan demikian diperoleh rerata nilai 62 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 25,53%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII di MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Dengan demikian pada kondisi awal (*pretes*) ini pembelajaran menulis naskah drama dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang

ditetapkan.

b. Hasil Siklus 1

Hasil data penelitian dari analisis ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus 1; analisis rata-rata (mean) pada siklus 1. Adapun analisis data peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual* pada hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siklus 1
Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan
***Contextual Teaching Learning* Siswa Kelas VIII MTs. Mathla'ul**
Anwar 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Keterangan	Siklus 1
1	Jumlah Siswa	47
2	KKM	75
3	Nilai di atasKKM	22
4	Nilai Sesuai KKM	16
5	Nilai di bawah KKM	9
6	Nilai Rata-rata	77
7	Nilai Tertinggi	90
8	Nilai Terendah	60
9	Ketentuan Klasikal	80,85%

Dari tabel 4.2 di atas tampak bahwa ada peningkatan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal dalam peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan pembelajaran *contextual*. Pada tindakan pada siklus 1 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM berjumlah 9 siswa atau 19,15%. Sedangkan siswa yang nilainya sama dengan KKM sebanyak 16 siswa atau 34,04%. Siswa yang memiliki nilai di atas KKM mengalami kenaikan pada siklus 1 menjadi 22 siswa atau 46,81%.

Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan *CTL* pada siklus 1 mengalami peningkatan yang signifikan mencapai nilai 77. Untuk jumlah nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus 1 adalah mencapai nilai 90, namun demikian untuk jumlah nilai terendah pada siklus 1 mencapai nilai 60.

Walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal seperti yang diharapkan, namun tabel 4.2 diatas dapat dianalisis bahwa penggunaan pendekatan *contextual teaching learning* ternyata mampu meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan klasikal menjadi 80,85% setelah dilakukan tindakan pada siklus 1.

c. Hasil Siklus 2

Tabel 5
Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siklus 2
Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan
***Contextual Teaching Learning* Siswa Kelas VIII MTs. Mathla'ul**
Anwar 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Keterangan	Siklus 2
1	Jumlah Siswa	47
2	KKM	75
3	Nilai di atas KKM	34
4	Nilai Sesuai KKM	13
5	Nilai di bawah KKM	0
6	Nilai Rata-rata	81
7	Nilai Tertinggi	90
8	Nilai Terendah	75
9	Ketentuan Klasikal	100%

Berdasarkan analisis ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada Siklus 2 dalam tabel 4.3 tampak terlihat terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa pada kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual*. Dalam siklus 2 sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, adapun jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM pada siklus 2 yaitu 13 siswa atau

27,66%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada siklus 2 juga mengalami peningkatan menjadi 34 siswa atau 72,34%.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga meningkat pada siklus 2 menjadi 81. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa masih tetap yaitu mencapai nilai 90. Sedangkan nilai terendah mencapai 75 pada siklus 2. Pada siklus 2 ini ketuntasan klasikal sudah mencapai 100%. Dengan demikian kemampuan menulis naskah drama siswa dengan pendekatan *contextual* dianggap berhasil dalam siklus 2 ini karena semua siswa sudah tuntas dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

d. Hasil Tes Awal (*Pretes*), Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 6
Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
Perbandingan Antara Hasil Tes Awal (*prettes*) dengan Siklus 1 dan
Siklus 2

No	Keterangan	Hasil Tes Awal (<i>Pretes</i>)	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah Siswa	47	47	47
2	KKM	75	75	75
3	Nilai di atas KKM	2	22	34
4	Nilai Sesuai KKM	10	16	13

5	Nilai di bawah KKM	35	9	0
6	Nilai Rata-rata	62	77	81
7	Nilai Tertinggi	85	90	90
8	Nilai Terendah	40	60	75
9	Ketentuan Klasikal	25,53%	80,85%	100%

Hasil data setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan nilai kriteria ketuntasan minimal secara keseluruhan dan peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus 1, dan siklus 1 ke siklus 2. Begitu juga ketuntasan klasikal meningkat sebesar 55,32% dari kondisi tes awal (*pretes*) ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19,15%. Setelah diberikan tindakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tindakan pada siklus 1 maka terjadi peningkatan yang signifikan pada kegiatan tes awal (*pretes*) ke siklus 1 dan ke siklus 2. Sebagai upaya peneliti dalam memaksimalkan hasil pembelajaran menulis naskah drama pada siklus 2 yang telah mencapai nilai rata-rata sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Berikut ini disajikan diagram untuk memperjelas peningkatan nilai yang terjadi pada kegiatan tes awal (*pretes*), siklus 1, dan siklus 2.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini diagram peningkatan hasil

identifikasi masalah awal (*pretes*) dengan diagram hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.¹

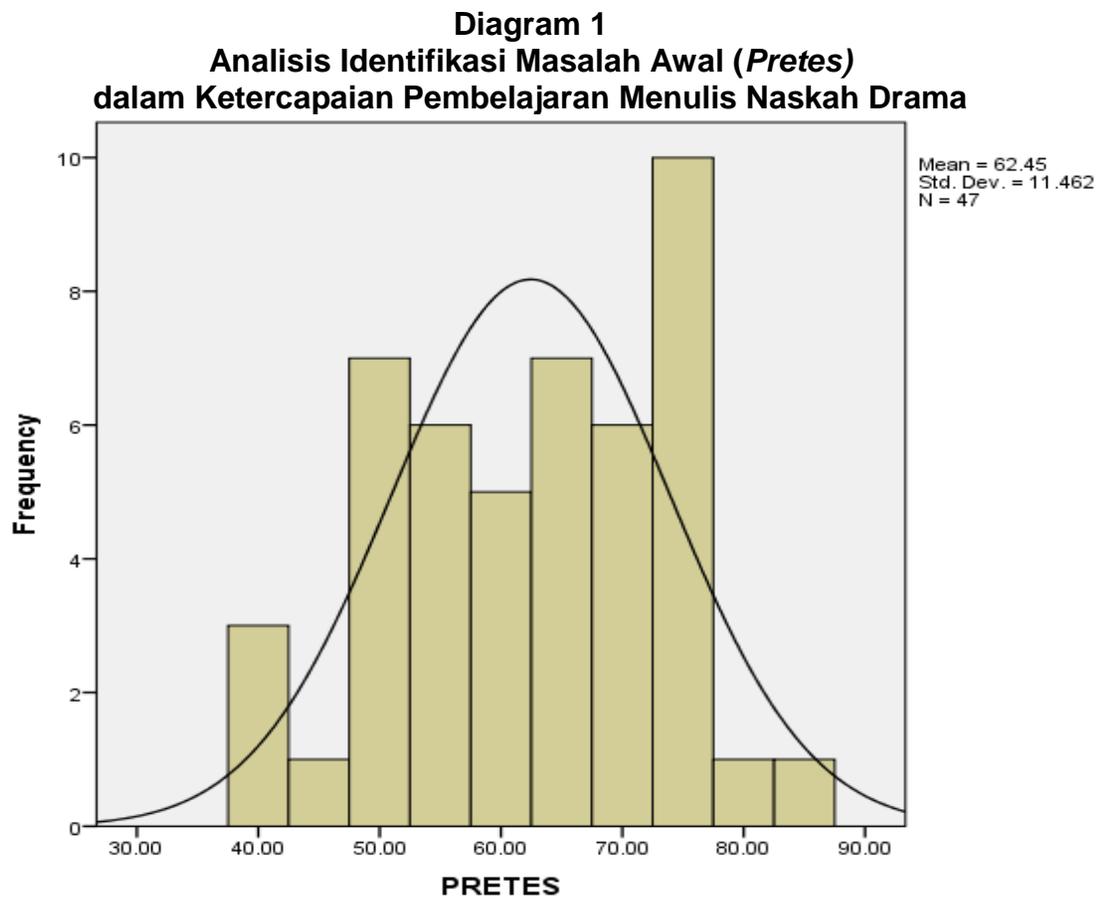


Diagram 2

¹ Perhitungan data menggunakan SPSS versi 21.

Analisis Siklus 1 dalam Ketercapaian Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning*

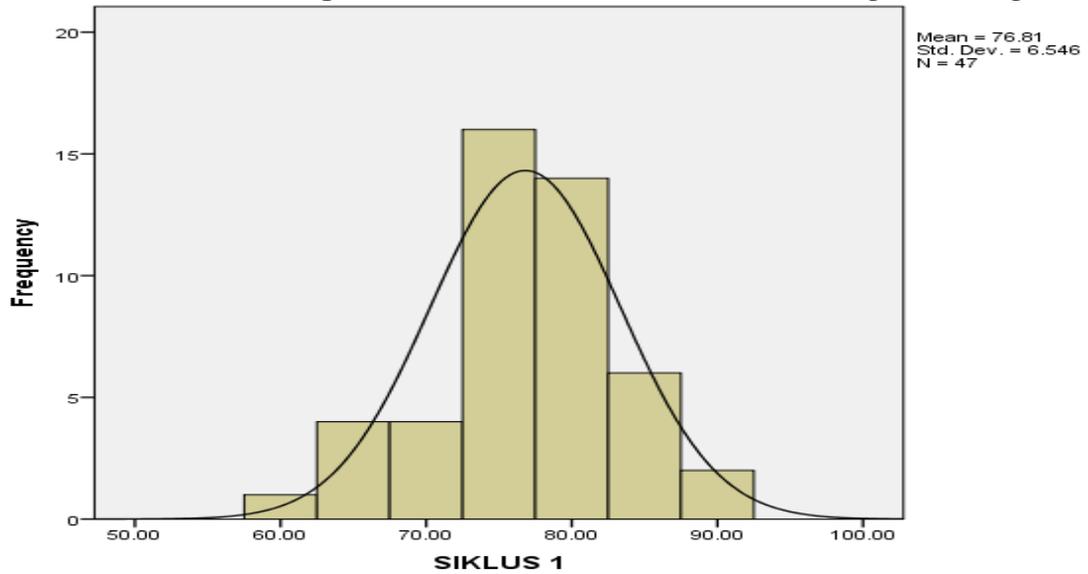
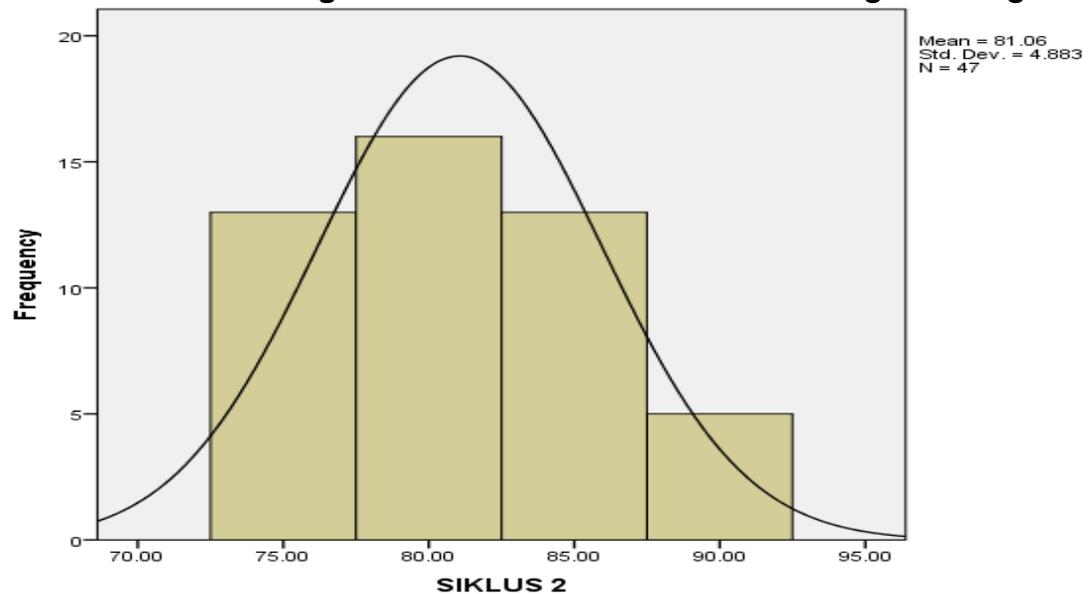


Diagram 3

Analisis Siklus 2 dalam Ketercapaian Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning*



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada data kualitatif dan kuantitatif penelitian tindakan peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual teaching learning* pada siswa kelas VIII MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor maka akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian dalam dua siklus sebagai berikut.

Adanya peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan pendekatan *contextual teaching learning* pada siswa kelas VIII MTs. Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor dengan hasil ketuntasan klasikal meningkat sebesar 55,32% dari kondisi tes awal (*pretes*) ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19,15%. Peningkatan terjadi dikarenakan adanya tindakan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching learning* pada setiap siklus dalam pembelajaran menulis naskah drama. Ketujuh komponen pendekatan *contextual teaching learning* yang terdiri dari konstruktivisme (*constructivism*), Menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) dan refleksi (*reflection*) yang diterapkan secara terpadu dan berkesinambungan dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat memberikan pengaruh yang baik pada peningkatan hasil dari siklus 1 dan siklus 2.

Dengan penerapan pendekatan *contextual teaching learning*

dalam pembelajaran menulis naskah drama terutama dengan penggunaan media naskah drama, audiovisual dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi dan rileks dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasakan lebih senang dalam menulis naskah drama sehingga tercipta suasana yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif. Dengan penerapan pendekatan *contextual teaching learning* memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis naskah drama di setiap siklusnya.